

# **KONSEP DOA PARA NABI DALAM AL-QUR'AN**



Oleh:

**Ahmad Fauzi**  
**NIM: 1320512099**

## **TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Agama dan Filsafat  
Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis

**YOGYAKARTA**  
**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzi  
NIM : 1320512099  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : *Studi al-Qur'an dan Hadis*

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya pribadi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2. Oktober 2015

a yang menyatakan

  
Ahmad Fauzi  
NIM: 1320512099

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzi  
NIM : 1320512099  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : *Studi al-Qur'an dan Hadis*

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan administrasi dan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2. Oktober 2015

a yang menyatakan

  
Ahmad Fauzi  
NIM: 1320512099

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Stelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **Konsep Doa Para Nabi dalam al-Qur'an**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Ahmad Fauzi
NIM	: 1320512099
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: <i>Studi al-Qur'an dan Hadis</i>

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 2. Oktober 2015

Pembimbing



Dr. Ahmad Baidhowi

NIP:

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KONSEP DOA PARA NABI DALAM AL-QUR'AN  
Nama : Ahmad Fauzi, S.S.I.  
NIM : 1320512099  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D.  
Sekretaris : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
Pembimbing/Penguji : Dr. Ahmad Baedowi, M.Si.  
Penguji : Dr. H. Mardjoko Idris, M.A.

The image shows four handwritten signatures, each enclosed in a pair of parentheses, arranged vertically. These correspond to the names of the examiners listed in the adjacent text block.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 September 2015

Waktu : 12.30-13.30  
Hasil/Nilai : 87,50/A-/3,50  
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / Cum Laude\*

\* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : KONSEP DOA PARA NABI DALAM AL-QUR'AN  
Nama : Ahmad Fauzi, S.S.I.  
NIM : 1320512099  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis  
Tanggal Ujian : 30 September 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 27 Oktober 2015

Direktur  
  
Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP.: 19711207 199503 1 002

## MOTTO

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي

رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan salat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah do'aku.  
(Q.S Ibrāhīm [14]: 40)

“Nak jangan lupa shalat”

(Tuminah; Ibu Tercinta)

## ABSTRAK

Realitas pada masa modern dengan kemajuan teknologi menjadikan manusia dapat mengabaikan dimensi sosial dan dimensi spiritual. Pada sisi lain, manusia membutuhkan kekuatan spiritual yang mampu menenteramkan jiwa yaitu dengan berdoa. Menurut Izutsu bentuk komunikasi verbal yang terjadi antara Tuhan dan manusia dapat terjadi dengan manusia mengambil inisiatif untuk melakukan hubungan verbal dan komunikasi dengan Tuhan melalui isyarat bahasa yang lazim disebut dengan doa. Doa merupakan komunikasi transendental dimana pemohonnya adalah manusia dengan situasi yang luar biasa yakni pada keadaan dan jiwa yang di luar situasi terbatas.

Asy-Sya'rawi menyebutkan doa yang terbaik adalah doa yang terdapat dalam al-Qur'an dengan banyak redaksi ayat doa dan pemanjatnya tanpa terkecuali doa yang dipanjatkan oleh para nabi. Para nabi yang notabene manusia pilihan yang membawa pesan Tuhan dan memiliki hubungan kedekatan dengan Tuhan pasti memiliki hubungan intim yang dimana Tuhan selalu men-*istijābah* setiap permohonan yang dipanjatkan oleh para nabi. Sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam terkait problematika hakikat dan konteks dari doa para nabi. Oleh karena itu, hal yang krusial pengangkatan objek material dalam penelitian ini adalah kategorisasi doa para nabi sehingga nampak problem dan situasi yang mendasari doa dipanjatkan. Sehingga penelitian ini menggunakan corak kepustakaan (*library research*), dengan metode tematik (*mauḍū'ī*), dan menggunakan analisis deskriptif yang mengadopsi teori al-Farmāwī.

Adapun hasil penelitian konsep doa para nabi dalam al-Qur'an ditemukan; *pertama*, mengenai konteks doa para nabi terpetakan dalam permohonan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat. Isi permohonan sendiri di antaranya kedamaian, pertolongan atau perlindungan, rezeki, syukur, kekuasaan, keturunan, keteguhan hati, ilmu pengetahuan, perjalanan atau berpergian, keselamatan, ber-*tawajjuh* kepada Allah Swt., kehancuran atau kebinasaan, kesembuhan, tawakal (berpasrah diri kepada Allah Swt.), rahmat dan ampunan, meninggal dalam keadaan Islam, dikumpulkan bersama orang-orang saleh, dan masuk surga. *Kedua*, mengenai hakikat doa para nabi dipengaruhi dua faktor: a) faktor yang muncul dari psikologis atau kejiwaan, seperti rasa bahagia atau sedih. b) faktor yang dipengaruhi oleh keadaan, seperti keadaan lapang atau sempit, keadaan mendesak atau genting.

Dengan penemuan di atas, diharapkan dapat mencontoh akhlak para nabi dalam berinteraksi kepada Allah Swt., yaitu berdoa. Mulai dari tatacara, pelaksanaan, dan isi permohonan.

Kata kunci: Doa, Permohonan, dan al-Qur'an



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ṣ	es ( dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet ( dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعقدين	Ditulis	muta’ aqqadīn
عدة	Ditulis	‘iddah

**C. Ta’ Marbutah**

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan keduanya itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri/zakāt al-fiṭri
------------	---------	------------------------------

#### D. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	i
_____	fathah	Ditulis	a
_____	dammah	Ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

fathah+alif جاهلية	ditulis ditulis	a jāhiliyyah
fathah+ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah+ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah+wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah+ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
--------------------------	--------------------	----------------

fathah+wawu mati قول	ditulis ditulis	Au qaulun
-------------------------	--------------------	--------------

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

**H. Kata Sandang Alif+Lam**

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-qur'ān
الْقِيَاسُ	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samā'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syams

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkain Kalimat**

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	ḡawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

الحمد لله حسبي الله لا اله الا هو عليه توكلت وهو رب العرش العظيم وهو ارحم الراحمين،  
أشهد أن لا اله الا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، والصلاة والسلام على نبينا محمد صلى  
الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين؛ أما بعد:

*Alhamdulillah*, Segala puji bagi Allah Swt. zat pemilik kesempurnaan, atas rahmat dan kasih sayang-Nya terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Salawat dan salam semoga Allah Swt. tetap curahkan kepada Nabi Muhammad Saw., kepada keluarga, para sahabat, dan umat Islam seluruhnya yang konsisten mengamalkan sunnahnya.

Penulisan tesis berjudul “Konsep Doa Para Nabi dalam al-Qur’an” tidak selesai tanpa kontribusi pihak lain. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro’fah, BSW., M.A., Ph.D. dan Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D. selaku Ketua dan Sekertaris Program Agama dan Filsafat serta para staf. Dan kepada Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A. dan Dr. Muthiullah, S.Fil.I. M.Hum. selaku Ketua dan Sekertaris Program Agama dan Filsafat periode sebelumnya.

4. Bapak Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si. selaku dosen pembimbing yang menyediakan waktunya untuk membimbing penulisan tesis ini sampai selesai.
5. Para staf dan karyawan perpustakaan utama (UPT) dan perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan referensi untuk penulisan tesisi dan ruang ber-AC.
6. Ayahanda tercinta Sumarjan dan ibunda Tuminah yang mendukung penuh dan mensupport untuk melanjutkan kuliah ke jenjang Strata 2 (S2). Semoga Allah Swt. selalu memberikan kesehatan hingga dapat menyaksikan prosesi wisuda.
7. *Wa bil khusus* Sari Widiastuti, A.Md.Keb. yang tercinta. *Omelan*, dukungan, dan kesabarannya telah melecut penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman SQH Non-Reguler; kelas inspirator, pemimpin, kompetitif dan memiliki visi berkemajuan. Serta sahabat dan kawan '*trio mendoan*'; Gus Umam, kang Ismail, dan kang Tarto yang telah menularkan semangat dan dedikasi yang tinggi dalam menyelesaikan penulisan tesis.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II : PERSPEKTIF TENTANG DOA .....	17
A. Definisi Doa.....	18
B. Urgensi dan Fungsi Doa .....	22
C. Motivasi dan Tujuan Berdoa .....	31
D. Adab dan Tatacara Berdoa.....	33
E. Perspektif tentang Doa.....	41
1. Perspektif Agama .....	42
2. Perspektif Psikologi.....	43
3. Perspektif Ilmu .....	44
BAB III : DOA DALAM AL-QUR'AN.....	45
A. Istilah Doa dalam al-Qur'an .....	47
B. Bentuk Doa dalam Al-Qur'an.....	52
C. Klasifikasi Doa dalam Al-Qur'an.....	56
1. Berdasarkan Objek .....	56
2. Berdasarkan Subjek.....	65
D. Para Nabi dan Doanya dalam al-Qur'an.....	80
BAB IV : KONSEP DOA PARA NABI DALAM AL-QUR'AN.....	86
A. Hakikat Doa Para Nabi .....	87
B. Klasifikasi Doa Para Nabi .....	90
1. Kebaikan di Dunia.....	92
2. Kebaikan di Akhirat .....	120
C. Konteks Doa Para Nabi .....	126



BAB V : PENUTUP .....	129
A. Kesimpulan .....	129
B. Saran .....	130
DAFTAR PUSTAKA .....	132
LAMPIRAN .....	138

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Isi kandungan doa .....	8
Tabel II. Doa diawali dengan <i>rabbanā</i> .....	65
Tabel III. Doa diawali dengan <i>rabbi</i> .....	66
Tabel IV. Doa diawali dengan <i>allahumma</i> .....	67
Tabel V: Nama Nabi dan Rasul dalam al-Qur'an .....	81
Tabel VI: Ayat doa tentang kedamaian dan pertolongan.....	93
Tabel VII: Ayat doa tentang rezeki dan syukur .....	97
Tabel VIII: Ayat doa tentang kekuasaan dan keturunan.....	102
Tabel IX: Ayat doa tentang keteguhan hati dan ilmu pengetahuan .....	105
Tabel X: Ayat doa tentang berpergian dan Keselamatan.....	108
Tabel XI: Ayat doa tentang ber- <i>tawajjuh</i> dan kehancuran .....	113
Tabel XII: Ayat doa tentang perlindungan dan kesembuhan.....	116
Tabel XIII: Ayat doa tentang tawakal.....	118
Tabel XIV: Ayat doa tentang rahmat dan ampunan.....	121
Tabel XV: Ayat doa tentang meninggal dalam Islam dan masuk surga.....	124

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I: Ayat-ayat Doa Para Nabi .....	138
Lampiran II: Daftar Riwayat Hidup .....	160

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada zaman modern saat ini, banyak kemajuan telah tercapai salah satunya adalah teknologi. Sehingga realitas yang terjadi seseorang dapat mendewakan teknologi, rasionalitas, dan potensi material sehingga dimensi sosial dan spiritual terabaikan. Bahkan bisa mengakibatkan dua kecenderungan spiritual yang kontradiktif, dan cenderung menjadi gejala anomali sosial. Dua dimensi tersebut sebenarnya media komunikasi vertikal dan horizontal.<sup>1</sup>

Komunikasi memiliki signifikansi bagi setiap orang. Sebab dengan komunikasi membentuk sikap toleransi, persahabatan, kasih sayang, informasi, mediator penyampaian ilmu, perasaan, konsepsi, ide, sikap, perbuatan, dan melestarikan peradaban. Tetapi dengan komunikasi juga dapat terjadi hal sebaliknya.<sup>2</sup> Seperti ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw. dapat diterima semua kalangan tersebar di Jazirah Arab dan di luar Jazirah Arab. Al-Qur'an menjadi sumber ajaran Islam juga disampaikan melalui *waḥy* (wahyu)<sup>3</sup> yang diturunkan Allah Swt. melalui perantara malaikat Jibril. Ini adalah bentuk

---

<sup>1</sup> Komunikasi vertikal yang dimaksud adalah hubungan terhadap Tuhan, contohnya melaksanakan shalat dan doa. Sedang hubungan horizontal adalah hubungan terhadap sesama manusia, seperti berzakat, infak, dan sedekah. Seperti dalam Q.S. al-Mukminun [23]: 2-4. Lebih lanjut, komunikasi yang dilakukan antara manusia disebut komunikasi sosial, sedangkan komunikasi dengan sesuatu yang ghaib disebut komunikasi transendental. Onong Uchana Efendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 1992), hal. 4

<sup>2</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal. vii.

<sup>3</sup> Secara bahasa memiliki lima makna: *pertama*, naluri atau gharizah. Seperti dalam Q.S. al-Qashash [28]: 7. *Kedua*, insting. Seperti dalam Q.S. an-Nahl [16]: 68. *Ketiga*, tanda atau isyarat. Seperti dalam Q.S. Maryam [19]: 11. *Keempat*, bisikan syaitan. Seperti dalam Q.S. al-An'ām [6]: 112, 121. *Kelima*, perintah Allah Swt. kepada para malaikat untuk mengerjakan. Seperti Q.S. al-Anfāl [8]: 12. Sedang menurut istilah adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi dari para nabi-Nya. Mannā'i al-Qaththān, *Mabāhith fi 'Ulum al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), hal. 26-27.

komunikasi yang dilakukan Tuhan kepada para nabi-Nya secara langsung, namun secara tidak langsung ditunjukkan kepada manusia pada umumnya.<sup>4</sup>

Hubungan komunikasi yang terjadi antara Tuhan dengan manusia tidak akan berjalan sepihak, tetapi terkadang manusia akan mengambil inisiatif untuk melakukan hubungan verbal dengan Allah Swt. dan berusaha melakukan komunikasi dengan-Nya melalui isyarat bahasa. Hubungan komunikasi yang demikian menurut Izutsu disebut “doa”<sup>5</sup> yang dewasa ini seakan sudah jamak dipraktikkan baik secara individu maupun bersama-sama. Kemudian juga, Al-Qur’an sebagai kitab pedoman hidup (*hudan*) seperti disampaikan Nabi Muhammad Saw. merupakan sebagian dari salah satu tujuan diturunkannya agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Muhammad Rasyid Rida menyebutkan sepuluh macam tujuan-tujuan al-Qur’an (*maqāsid al-Qur’an*), salah satu poin penjelasan adalah masalah kenabian dan kerasulan serta tugas-tugas dan fungsi-fungsi mereka.<sup>6</sup> Di antara bentuknya melalui kisah (*qiṣṣah*) dan doa para nabi yang diabadikan dalam al-Qur’an.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fakhri Husain, dkk (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hal. 213.

<sup>5</sup> Toshihiko, *Relasi Tuhan*, hal. 213.

<sup>6</sup> 9 poin lain di antaranya adalah: *Pertama*, untuk menerangkan hakikat agama yang meliputi: iman kepada Tuhan, iman kepada hari kebangkitan, dan amal-amal saleh. *Kedua*, menjelaskan tentang Islam sebagai agama fitrah yang sesuai dengan akal pikiran, sejalan dengan ilmu pengetahuan, dan cocok dengan intuisi dan kata hati. *Ketiga*, membina dan memperbaiki umat manusia dalam satu kesatuan yang meliputi: kesatuan umat (kemanusiaan), agama, undang-undang, persaudaraan seagama, bangsa, hukum, dan bahasa. *Keempat*, menjelaskan keistimewaan-keistimewaan Islam dalam hal pembebanan kewajiban-kewajiban kepada manusia. *Kelima*, menjelaskan prinsip-prinsip dan dasar-dasar berpolitik dan bernegara. *Keenam*, menata kehidupan material (harta). *Ketujuh*, memberi pedoman umum mengenai perang dan cara-cara mempertahankan diri agresi dan intervensi musuh. *Kedelapan*, mengatur dan memberikan kepada wanita hak-hak mereka dalam bidang: agama, sosial, dan kemanusiaan pada umumnya. Dan *kesembilan*, memberikan petunjuk-petunjuk dalam hal pembebasan dan pemerdekaan budak. Muhammad Rasyid Rida, *al-Waḥy al-Muhammadi* (T.t: Maktabah al-Qahirah, T.th), hal. 168-327.

<sup>7</sup> Muhammad Syaltūt cenderung membagi ajaran al Qur’an pada dua aspek. *Pertama*, Aqidah yang mengatur sistem keyakinan umat Islam. *Kedua*, *Syari’ah* yang mengatur berbagai

Kata doa sendiri berasal dari *da'ā*, *yad'u*, *du'ā'an*, atau *da'watan* yang berarti undangan, seruan, atau panggilan. Juga dapat bermakna ibadah,<sup>8</sup> *istigasah* (memohon bantuan dan pertolongan),<sup>9</sup> permintaan atau permohonan,<sup>10</sup> percakapan,<sup>11</sup> memanggil,<sup>12</sup> atau memuji,<sup>13</sup> yang menurut M. Quraish Shihab sebagai permintaan yang ditujukan kepada siapa yang dinilai oleh si peminta mempunyai kedudukan dan kemampuan yang melebihi kedudukan dan kemampuannya.<sup>14</sup> Selanjutnya term doa menurut istilah adalah permohonan hamba kepada Tuhan agar memperoleh anugerah pemeliharaan dan pertolongan. Permohonan yang lahir dari perasaan lubuk hati terdalam disertai dengan ketundukan dan pengagungan kepada-Nya.

Doa juga sebagai penanda bahwa manusia membutuhkan Tuhannya,<sup>15</sup> menunjukkan pengabdian, kepasrahan, dan ketundukan di hadapan Allah Swt. Berdoa dan berzikir merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam yang dipraktikkan sepanjang saat dan dalam seluruh kondisi dan situasi oleh Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat, tanpa terkecuali pada masa dewasa saat ini. Doa juga adalah permintaan maupun permohonan seorang makhluk kepada Khalik-Nya. Dalam hidup, manusia memerlukan kekuatan *spiritual* yang mampu menentramkan jiwa atau menjadi pegangan. Berdoa merupakan suatu kebutuhan

---

macam perbuatan manusia, baik dalam konteks hubungan dengan ketuhanan, kekerabatan, maupun sosialnya. Muhammad Syaltut, *al-Islam Aqīdah Wa al-Syari'ah* (Beirut: Maktabah al-Qāhirah, 1960), hal. 11.

<sup>8</sup> Q.S Yunus [10]: 106.

<sup>9</sup> Q.S al-Baqarah [2]: 23.

<sup>10</sup> Q.S al-Mu'minun [23]: 60.

<sup>11</sup> Q.S Yunus [10]: 10.

<sup>12</sup> Q.S al-Isrā [17]: 52.

<sup>13</sup> Q.S al-Isrā [17]: 110.

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*, cet. ke-3 (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hal. 178.

<sup>15</sup> Q.S al-A'raf [7]: 172 dan Q.S Fathir [35]: 15.

yang diperlukan manusia dalam kehidupan ini, terlebih saat manusia memerlukan pertolongan,<sup>16</sup> bantuan yang tidak mampu ditanganinya sebagai seorang manusia.<sup>17</sup> Dalam sebuah hadis dari Anas bin Malik, Nabi Muhammad Saw. bersabda, “*Doa itu sumsumnya ibadah*”.<sup>18</sup>

Menurut Izutsu, timbulnya keinginan untuk berkomunikasi dengan Tuhan disebabkan masalah dan masalah yang dihadapi tersebut di luar dari kemampuan.<sup>19</sup> Al-Qurʾān menginformasikan bahwa sudah lazim sifat manusia ketika ditimpa masalah berdoa<sup>20</sup> pada Tuhannya untuk menghilangkan kesulitan tersebut. Dalam berdoa pada Tuhan ada keinginan dan harapan agar doa yang dipanjatkan mendapat respon dari Tuhan dan respon Tuhan terhadap doa dalam al-Qurʾān disebut *istijābah* (menjawab).<sup>21</sup>

Perintah berdoa apabila ditinjau dari kacamata hukum fiqih adalah sebuah kewajiban bagi umat manusia.<sup>22</sup> Perintah doa dalam al-Qurʾān juga diiringi contoh-contoh kisah orang terdahulu berdoa kepada Allah Swt. Dan Nabi Muhammad Saw. menegaskan bahawa setiap para nabi memiliki doa-doa yang dikabulkan. Seperti doa kaum *hawariyyūn* (pengikut nabi Isa as) dalam Q.S al-ʿImrān [3]: 53, atau *ashabul kahfi* dalam Q.S al-Kahf [18]: 10. Banyak redaksi

---

<sup>16</sup> Q.S al-Fātiḥah [1]: 5 dan Q.S al-Aʿrāf [7]: 128.

<sup>17</sup> Q.S al-Ghāfir [40]: 60.

<sup>18</sup> At-Tirmizī, *Jāmiʿ at-Tirmizī* “Kitāb ad-Daʿawāt: Bāb Mā Jāʿa fī Faḍl ad-Duʿā” (Riyāḍ: Bait al-Afkār ad-Daulyah, T.th), hal. 534, hadīṣ no. 3371. Hadis diriwayatkan oleh Anas bin Mālik dengan derajat Garīb.

<sup>19</sup> Toshihiko, *Relasi Tuhan*, hal. 213.

<sup>20</sup> Makna kata *daʿānā* dalam Q.S Yunus [10]: 12, bermakna permohonan. Lebih jelasnya lihat Muhammad Bin Ibrahim al-Hamid, *Berdoa Sesuai Sunnah*, terj. Abu ʿAla (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2004), hal. 23

<sup>21</sup> Toshihiko, *Relasi Tuhan*, hal. 216.

<sup>22</sup> Q.S Ghāfir [40]: 60.

doa yang tersebut dalam al-Qur'an tersebar dalam ragam surat dan ayat,<sup>23</sup> tidak hanya dipanjatkan hamba-Nya orang-orang shalih tetapi oleh nabi dan rasul – makhluk yang dipilih langsung oleh Allah Swt–.<sup>24</sup> Doa yang dipanjatkan para nabi berbeda dengan doa yang dipanjatkan oleh orang yang saleh, serta doa para nabi dan orang saleh berbeda pula dengan yang dipanjatkan oleh orang musyrik dan orang sesat. Disebabkan perbedaan aqidah dan prioritas yang dicari dalam kehidupan dunia.<sup>25</sup> Seperti doa Nabi Ayyub as. memohon kesembuhan dari penyakit yang dideritanya, terekam dalam Q.S al-Anbiyā [21]: 83,

أَنِّي مَسْنِيَ الضُّرِّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

"(Ya Tuhanku), Sesungguhnya, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan yang Maha Penyayang dari semua yang Penyayang".<sup>26</sup>

Kemudian juga, seperti doa Nabi Ibrahim as. meminta bukti kekuasaan Allah Swt, terekam dalam Q.S al-Baqarah [2]: 260,

رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۖ قَالَ أُولَٰمَ تُؤْمِنُ ۖ قَالَ بَلَىٰ  
وَلَكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي ۖ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ  
إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ  
سَعْيًا ۚ وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

<sup>23</sup> Kata doa dan derivasinya banyak disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 221 kali, diantaranya dengan *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, *masdhar*, *fi'il amr*. Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Qur'an al-Karim* (Libanon: Dār al-Ma'rifah, 2002), hal. 497.

<sup>24</sup> Q.S Al-Anbiyā [40]: 75.

<sup>25</sup> Bahiyah, *ad-Du'ā fi al-Qur'an al-Karim: Asālībuhu, wa Maqāṣiduhu, wa Asrāruhu* (Saudi: T.tp, 2001), hal. 63.

<sup>26</sup> Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia (LPM Depag RI), *al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Sygma, 2009), hal. 329.



*"Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati." Allah berfirman: "Belum percayakah engkau?" Dia (Ibrahim) menjawab: "Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang (mantap)." Dia (Allah) berfirman: "Kalau begitu ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah olehmu kemudian letakkan di atas masing-masing bukit satu bagian, kemudian panggilah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." Ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa dan Mahabijaksana."*<sup>27</sup>

Hal ini menandakan urgensi doa dalam kehidupan di samping sebagai permohonan,<sup>28</sup> melainkan juga sarana berinteraksi dengan Allah Swt. sebagai bentuk ibadah. Serta masih banyak lagi doa-doa nabi yang terekam dalam al-Qur'an, dan bahkan hingga saat ini masih dipanjatkan oleh umat Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk membantu sistematisasi penelitian tentang *Konsep Doa Para Nabi dalam al-Qur'an* ini dan fokus penelitian, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks pesan dari doa yang dipanjatkan para nabi dalam al-Qur'an?
2. Apakah hakikat doa yang dipanjatkan para nabi dalam al-Qur'an?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap beberapa permasalahan yang telah menjadi rumusan masalah, di antaranya:

1. Mengetahui konteks pesan yang tersirat dari doa para nabi yang dipanjatkan dalam al-Qur'an.

---

<sup>27</sup> LPM al-Qur'an Depag RI, *al-Qur'an Terjemah*, hal. 44.

<sup>28</sup> Menurut Abu Ishaq, dikutip Ibn Mandzur, permohonan manusia ada tiga macam: *Pertama*, berifat Tauhid. *Kedua*, bersifat rohaniyah. Seperti halnya manusia minta ampunan kepada Allah Swt. atas dosa yang diperbuat. *Ketiga*, bersifat materi atau keduniyaan. Seperti halnya manusia meminta rezki pada Allah Swt. dan keturunan. Abu al-Fadhel Jamāluddīn bin Mukram Ibnu Manzūr, *Lisān al- 'Arab* (Bairut: Dār Sa'adah, t.t), XIV: 257.

2. Menjelaskan tentang hakikat doa para nabi yang dipanjatkan dalam al-Qur'an.

Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur tentang doa, terlebih dari perspektif al-Qur'an dan praktek yang dijalankan para nabi. Sehingga dengan praktek yang demikian dicontohkan, mendorong untuk setiap pengharapan baiknya ditujukan kepada yang Maha Kuasa. Pastinya juga, semakin mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dengan media komunikasi doa.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sepanjang telaah penulis melalui aplikasi penelusuran *opac* tidak ditemukan penelitian ilmiah yang khusus membahas masalah tentang doa para nabi dalam al-Qur'an. Hanya ditemukan tema yang hampir sama, tetapi pemaparan bahasan berbeda seperti dijelaskan berikut;

1. Muhammad Abdul Ghoffar. *Al-Qur'an Pertamaku: Doa Para Nabi dalam al-Quran*. Jakarta: Tifelmahira, 2010.

Dalam bukunya, Ghoffar menyebutkan dua puluh doa, dipanjatkan oleh tiga belas nabi, dan dalam tiga belas surat al-Qur'an disertai dengan sedikit keterangan dan ilustrasi untuk membantu memperjelas isi karangan, atau tema dalam doa. Dengan disertaan ilustrasi dalam tulisannya, penulis berasumsi bahwa segmen yang dituju adalah kalangan anak-anak agar tertarik dan mudah dihafal, tetapi tidak menutup untuk kalangan dewasa. Lebih lanjut, muatan isi doa yang disebutkan dapat dilihat dalam tabel berikut,

Tabel 1: Isi kandungan doa

No	Nabi	Surat	Doa
1.	Nabi Adam as.	Al-A'rāf [7]: 23	Doa mohon ampun
2.	Nabi Nuh as.	Az-Zukhruf [43]: 13-14	Doa naik kendaraan
3.	Nabi Hud as.	Al-Mu'minūn [23]: 39	Doa melawan orang jahat
4.	Nabi Ibrahim	Ibrāhīm [14]: 40	Doa cinta shalat
		Al-Baqarah [2]: 126	Doa untuk Negara
		Al-Baqarah [2]: 127	Doa agar amal diterima
		Ibrāhīm [14]: 41	Doa untuk orang tua
5.	Nabi Luth as.	Asy-Syu'arā' [26]: 169	Doa terhindar dari perbuatan jahat
6.	Nabi Syu'aib as.	Al-A'rāf [7]: 89	Doa menghadapi kecurangan
7.	Nabi Yusuf as.	Yūsuf [12]: 33	Doa berlindung dari ajakan orang jahat
8.	Nabi Ayyub as.	Al-Anbiyā' [21]: 83	Doa mohon kesembuhan
9.	Nabi Yunus as.	Al-Anbiyā' [21]: 87	Doa penyesalan
10.	Nabi Musa as.	Ṭāhā [20]: 25-28	Doa lancer bicara
		Al-Qaşaş [28]: 24	Doa memperoleh kebaikan
11.	Nabi Sulaiman as.	Şād [38]: 35	Doa mohon kedudukan yang baik
12.	Nabi Isa as.	Al-Māidah [5]: 114	Doa mohon rezeki
13.	Nabi Muhammad Saw.	Al-Mu'minūn [23]: 97-98	Doa berlindung dari syaitan
		Al-Isrā' [17]: 80	Doa pindah tempat
		Al-Baqarah [2]: 201	Doa mohon kebaikan dunia dan akhirat

2. Mardjoko Idris. *Ayat-ayat Doa dalam al-Qur'an (Analisis Konteks)*. Yogyakarta: Karya Media, 2013.

Buku karya Mardjoko Idris ini menyusun –dalam arti mengumpulkan– ayat-ayat berkenaan dengan doa dan melakukan analisa konteks dengan pendekatan linguistik dan history. Seperti dalam kata pengantarnya tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui siapa yang berdoa, lafaz yang dipanjatkan, dan *setting* history tentang doa kenapa

dipanjatkan.<sup>29</sup> Dimulai dengan kategori doa, doa yang ditampilkan, dan analisis. Doa yang tertuang dalam karyanya 60 ayat dalam 39 kategori.<sup>30</sup> Jadi bukan berdasarkan kategori para nabi yang memanjatkan, tetapi berdasar ayat-ayat doa yang terekam dalam al-Qur'an kemudian diketahui siapa pemanjatnya. Sehingga dalam 60 ayat doa bukan hanya dipanjatkan oleh nabi, tetapi juga dipanjatkan orang-orang shalih (Q.S al-An'ām [6]: 162-163), atau yang dipanjatkan oleh malaikat (Q.S al-Gāfir [40]: 7-9).

3. Abdul Jalal Romdoni. *Doa Nabi Ibrahim as. dalam al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir al-Misbah*. Yogyakarta: Skripsi S1, Jurusan Studi Tafsir dan Hadis, 2013.

Dalam penelitiannya, Romdoni menggunakan model analisis-komparatif antara tafsir Ibn Kaṭīr dan tafsir al-Misbah terhadap doa Nabi Ibrahim as. yang terdapat dalam al-Qur'an, yaitu mencari persamaan dan perbedaan penafsiran di antara dua penafsir beda generasi. Doa Nabi Ibrahim yang ditampilkan dan disebutkan sebanyak enam doa, diantaranya; Q.S al-Baqarah [2]: 126-129, 260, Q.S Ibrāhīm [14]: 35-41, Q.S. asy-Syu'arā' [26]: 83-89, Q.S as-Ṣāffāt [37]: 100, dan Q.S. Mumtaḥanah [60]: 4-5. Tetapi tidak disebutkan secara eksplisit kategorisasi dalam doa Nabi Ibrahim as. dan mengeksplor muatan pesan.

---

<sup>29</sup> Mardjoko Idris, *Ayat-ayat Doa dalam al-Qur'an: Analisa Konteks* (Yogyakarta: KaryaMedia, 2013), hal. vii.

<sup>30</sup> Mardjoko, *Ayat-ayat Doa*, hal. 45 -102.

4. Edwar Abdullah. *Doa-doa Nabi Musa dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Skripsi S1, Jurusan Studi Tafsir dan Hadis, 2007.

Dalam tulisannya, Abdullah mencoba menggunakan pendekatan analisis- deskriptif tentang doa. Tetapi kajian doa hanya dipusatkan pada satu pembahasan yaitu Nabi Musa as. dan tidak mencoba melakukan kajian tentang doa para nabi lain yang terdapat dalam al-Qur'an.

## E. Kerangka Teori

### 1. Term Konsep

Kata konsep berasal dari bahasa latin *conceptus*, dari *concupere* yang merupakan gabungan dari *con* artinya bersama dan *capere* artinya menangkap atau menjinakkan,<sup>31</sup> atau bahasa inggris *concept* yang artinya sebuah gagasan, atau prinsip yang berkaitan dengan abstraksi.<sup>32</sup> Sehingga konsep yang dimaksud adalah gambaran yang bersifat umum atau abstrak dari sesuatu, atribut dari berbagai kesamaan fenomena yang diamati.

### 2. Term Doa

Kata doa (*prayer*) dengan bentuk derivasinya dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 213 kali dalam 55 surat<sup>33</sup> dan juga memiliki makna berbeda dengan kesesuaian konteks ayat, di antaranya bermakna ibadah,<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, cet. ke-2, (Jakarta: Gramedia, 2000), hal. 481.

<sup>32</sup> A. S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, cet. ke-5 (New York: Oxford University Press, 1995), hal. 236.

<sup>33</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufakhras li Alfadzil Qur'an* (Bairut: Dār al-Fikr, 1987), hal. 257-260. T.n, *Mu'jam Alfadz al-Qur'an al-Karīm*, cet ke-2 (Mesir: al-Haiah al-Misriyyah al-‘Āmmah, 1970), 1: 406. Dan A. Baikuni, dkk, *Ensiklopedi al-Qur'an* (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 2003), 1: 436.

<sup>34</sup> Q.S. al-A'raf [7]: 194.

seruan atau ajakan,<sup>35</sup> dakwah,<sup>36</sup> *istigasah* (minta pertolongan),<sup>37</sup> *nidā* (panggilan),<sup>38</sup> dan permohonan.<sup>39</sup>

Kemudian dengan adanya gambaran, abstraksi atau *rule model*, tentang doa yang terekam al-Qur'an dalam pelbagai ayat menunjukkan urgensi doa dalam agama Islam. Bahkan dalam al-Qur'an, Allah Swt. berfirman dalam Q.S Gāfir [40]: 60,

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ  
يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".<sup>40</sup>

### 3. Term Nabi

Istilah nabi sendiri berasal dari kata bahasa arab *naba'* (*n-b-'*), yang artinya warta (*news*), berita (*tidings*), cerita (*story*), dan dongeng (*tale*).<sup>41</sup> Kata *naba'* (berita) yakni perkabaran tentang masa lampau yang tidak diketahui.

Kata “Nabi” sendiri tersebut sebanyak 75 kali dalam 20 surat.<sup>42</sup> Term nabi hanya muncul pada kawasan Timur Tengah, dari kawasan inilah melahirkan para nabi yang membawa ajaran atau memperbaharui ajaran

<sup>35</sup> Q.S al-Fathir [35]: 14.

<sup>36</sup> Q.S Nuh [71]: 5-8.

<sup>37</sup> Q.S al-Qashash [28]: 64.

<sup>38</sup> Q.S ar-Rum [30]: 25.

<sup>39</sup> Q.S al-An'am [6]: 41.

<sup>40</sup> LPM al-Qur'an Depag RI, *al-Qur'an Terjemah*, hal. 474

<sup>41</sup> M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), hal. 302.

<sup>42</sup> Abdul Baqi, *Mu'jam*, hal. 286-287.

agama. Tetapi pada kawasan lain, tidak lazim disebut nabi seperti Konfusius (551-479 SM),<sup>43</sup> Lao-tse (abad 4 SM),<sup>44</sup> atau Sidharta Gauthama (563- 483 SM)<sup>45</sup> tidak dinamai sebagai nabi sebab tidak mengklaim menerima wahyu atau diutus oleh Tuhan. Sehingga term nabi hanya digunakan dalam Islam, sebab al-Qur'an sendiri menamai dengan term tersebut.<sup>46</sup> Dalam Q.S al-An'ām [6]: 89 paling tidak disebutkan tiga kriteria nabi: *Pertama*, menerima wahyu yang kemudian terhimpun dalam suatu kitab (*ātaināhum al-kitāb*). *Kedua*, membawa hukum atau syariat sebagai pedoman cara hidup (*al-hukma*). *Ketiga*, berkemampuan memprediksi hal di masa yang akan datang (*an-nubuwwah*).

---

<sup>43</sup> Konfusius atau dikenal dengan Kong Hu Cu yang lahir tahun 551 SM, di negeri Lu, kota Zou Yi, desa Chang Peng di lembah Kong Song (sekarang masuk wilayah propinsi Shantung di timur laut daratan Cina). Nama aslinya adalah Kong Chiu. Nilai yang dianggap Konfusius penting adalah Yen dan Li. Kata Yen sering diartikan sebagai cinta, yaitu keramah-tamahan dalam hubungan dengan seseorang. Sedangkan Li adalah sebagai gabungan antara tingkah laku, ibadah, adat kebiasaan, tatakrma dan sopan santun. Michael H. Hart, *100 Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Aplikasi Offline Mediaisnet.org

<sup>44</sup> Lao Tse, terkenal dengan ajaran Taoisme atau bukunya yang berjudul Tao Te Ching. Keberadaan Lao Tse sendiri masih menjadi perdebatan –ada yang menganggap ada, ada pula yang menganggap tidak ada–. Sehingga masih belum ada yang secara pasti menyebutkan tentang biografinya, Michael H. Hart sendiri berpendapat bahwa Lao Tse memang ada, yang hidup pada abad 4 SM dan mengarang buku Tao Te Ching. Sebagai buktinya adalah Chuang Tse –seorang filosof Taoist kenamaan yang muncul sekitar tahun 300 SM– menyebut nama Lao Tse berulang kali. Tao artinya adalah *jalan* atau *hukum alam*, menganjurkan pribadi manusia untuk menjalani kesederhanaan dan kewajaran. Kekerasan, uang dan prestise harus dijauhi. Michael H. Hart, *100 Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Aplikasi Offline Mediaisnet.org.

<sup>45</sup> Sidhartha Gautama atau Gautama Budha adalah pendiri agama Budha, salah satu agama terbesar di dunia. Sidhartha lahir pada 563 SM, di Lumbini, Kapilavastu diperbatasan India yang sekarang merupakan wilayah Nepal. Agama Budha mengajarkan Dharma meliputi Empat Kebenaran Utama. Semua kehidupan adalah penderitaan. Penyebab penderitaan adalah keinginan. Menghilangkan keinginan berarti menghilangkan penderitaan. Cara menghilangkan penderitaan adalah dengan mengikuti delapan jalan yang utama: pandangan yang benar, perhatian yang benar, berkata yang benar, bertindak yang benar, hidup yang benar, berusaha yang benar, berpikiran yang benar dan berkonsentrasi yang benar. Michael H. Hart, *100 Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Aplikasi Offline Mediaisnet.org dan Dennis Lardner Carmody dan John Tully Carmody. *In The Path of the Masters*, terj. Tri Budhi Sastrio, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 36.

<sup>46</sup> Lihat Q.S Maryam [19]: 30)

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan bercorak *library research*,<sup>47</sup> dalam arti semua sumber data tentang doa para nabi berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik pembahasan. Karena studi ini berkaitan dengan al-Qur'an secara langsung, maka sumber pertama dan primer (utama) adalah Kitab Suci al-Qur'an. *Muṣḥaf* yang digunakan sebagai pegangan adalah *al-Qur'an al-Karīm: Tafsir wa Bayān* yang diterbitkan oleh Bairut: Dār ar-Rasyīd, tanpa tahun terbit dan juga *al-Quran Terjemah* yang diselenggarakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia dengan penerbit Sygma: Bandung, 2009.

Sumber-sumber lainnya (sekunder) adalah kitab-kitab tafsir yang dibatasi pada beberapa kitab yang dianggap representatif yaitu: *Tafsīr aṭ-Ṭabarī* karya Imam aṭ-Ṭabarī,<sup>48</sup> *Tafsīr al-Qur'an al-'Aẓīm* karya Ibn Kaṣīr,<sup>49</sup> *Tafsīr al-Kaṣyāf* karya al-Zamakhshari,<sup>50</sup> dan *Mafātiḥ al-Gaib* karya ar-Razi.<sup>51</sup>

---

<sup>47</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 140.

<sup>48</sup> Nama lengkapnya adalah Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarīr Ibnu Yazīd Ibnu Kaṣīr Ibnu Gālib aṭ-Ṭabarī. Lahir pada tahun 224 H/ 825 M, di kota Amul, ibu kota, Ṭabaristan, Iran, dan meninggal pada tahun 310 H/ 911 M. Lihat Muhammad Husain aẓ-Ẓahabi, *at-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Jil. 1, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), hal. 147.

<sup>49</sup> Nama lengkapnya adalah Abu al-Fidā Ismāīl Ibnu 'Amru Ibnu Kaṣīr Ibnu Ḍow'i Ibnu Kaṣīr Ibnu Zar'i al-Baṣri ad-Dimsyiqī. Lahir pada tahun 701 H/ 1302 M, di sebuah desa yang menjadi bagian kota Baṣrah di negeri Syam, dan meninggal pada tahun 774 H/ 1373 M. Lihat aẓ-Ẓahabi, *at-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Jil. 1, hal. 173.

<sup>50</sup> Nama lengkapnya adalah Abu al-Qāsim Mahmūd Ibnu Umar Ibnu Muhammad Ibnu Umar al-Khawārizmi. Lahir pada bulan Rajab 467 H/ 1074 M, di Zamakhshar, yaitu salah satu desa di daerah Khawārizmi (sekarang terletak di Negara Turkestan, Rusia) dan meninggal pada 538 H/ 1145 M. Lihat aẓ-Ẓahabi, *at-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Jil. 1, hal. 304.

<sup>51</sup> Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Ibnu Muhammad Ibnu Umar Ibnu al-Husein Ibnu al-Hasan Ibnu 'Ali at-Tamīmī al-Bakrī aṭ-Ṭabrastānī. Lahir pada 544 H/ 1052 M, di kota Ray



Selain kitab-kitab tafsir yang disebutkan di atas bukan berarti kitab lainnya diabaikan, tetapi tetap digunakan sebagai rujukan. Khususnya, guna melengkapi dan mempertajam analisis pembahasan. Begitu pun dengan buku, jurnal, atau artikel yang terkait dengan bahasan tetap menjadi rujukan.

## 2. Metode Analisis

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode tematik (*mauḍūʿī*),<sup>52</sup> yakni mengumpulkan, menghimpun, dan mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yang memuat doa para nabi, dengan teknik deskriptif-analisis yakni sebuah metode yang dilakukan dalam pemecahan masalah dengan menyebutkan data yang ada serta memberikan penjelasan,<sup>53</sup> melakukan pemeriksaan, klarifikasi guna mendapat kejelasan atas data yang sebenarnya.

Kemudian setelah memperoleh data-data dilakukan analisis dengan menggunakan dua metode *deduktif* dan *induktif* guna memperoleh maksud yang terkandung di dalamnya. Adapun langkah-langkahnya, dengan sedikit modifikasi dari penulis, yang diadopsi dari teori al-Farmāwī adalah sebagai berikut: *Pertama*, menetapkan tema yang akan dibahas, yakni konsep doa para nabi dalam al-Qur'an. *Kedua*, menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema tersebut dan nama para nabi. *Ketiga*, menyusun ayat-ayat doa

---

yaitu sebuah kota terkenal di negara Dailan, dekat kota Khurasan dan meninggal pada 606 H/ 1114 M. Lihat az-Zāhābī, *at-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Jil. 1, hal. 206.

<sup>52</sup> Metode yang digagas oleh al-farmawī ini mencoba membahas ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an berdasarkan tema-tema tertentu yang dihimpun dan dikaji secara mendalam agar mendapat pemahaman yang komprehensif dan holistik berkaitan dengan tema yang dibahas. Abdul Hayy al-Farmāwī, *al-Bidayah fī at-Tafsīr al-Mauḍūʿī* (Kairo: al-Haḍarah al-ʿArabiyyah, 1977), hal. 23.

<sup>53</sup> Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 27.

berdasarkan nama nabi dan menafsirkan secara cermat dari aspek linguistik, hermeneutik, dan historis dengan mempertimbangkan berbagai aspek dari *asbābu an-nuzūl*nya dan atau *makkiyah-madaniyah* sebagai aspek historitas. *Keempat*, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan problem akademis dalam penelitian ini. *Kelima*, melengkapi dengan hadis-hadis yang relevan dan penjelasan dari para peneliti tentang doa (*prayer*). *Keenam*, mencermati kembali ayat-ayat doa yang dipanjatkan para Nabi, melakukan kategorisasi berdasarkan dengan hakikat dan konteksnya.<sup>54</sup>

Dalam penuangan data-data menjadi bentuk tulisan, penulis mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Tesis: Edisi Revisi*, diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2013.

## G. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan yang sebagaimana diwajibkan secara normatif dalam karya-karya ilmiah. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Pada bab pertama: Pembahasan mengenai problem akademik yang menjadi *background* pembahasan, rumusan masalah yang diajukan untuk menjadikan alur pembahasan sistematis, tujuan dan kegunaan yang ingin sampaikan dalam pembahasan, kajian pustaka terhadap judul yang diangkat dalam pembahasan, *frame work* pembahasan dalam penelitian, metode penelitian yang

---

<sup>54</sup> Al-Farmāwī, *al-Bidayah fi at-Taḥsīn*, hal. 49-50.

digunakan dalam menjabarkan dan menganalisis data, dan sistematika pembahasan yang ditampilkan dalam penulisan.

Pada bab kedua: Perspektif tentang doa. Membahas mengenai definisi Doa, urgensi dan fungsi doa, motivasi dan tujuan doa, adab dan tatacara doa, dan perspektif tentang doa yang ditinjau dari perspektif agama, psikologi dan ilmu.

Pada bab ketiga: Doa dalam al-Qur'an. Pembahasan mencakup istilah doa dalam al-Qur'an, bentuk doa dalam al-Qur'an, klasifikasi doa dalam al-Qur'an, dan para nabi dan doanya dalam al-Qur'an.

Pada bab keempat: Doa para nabi dalam al-Qur'an. Pembahasan mencakup hakikat doa para nabi, klasifikasi doa para nabi, dan konteks doa dalam al-Qur'an.

Pada bab kelima: Penutup. Pembahasan mencakup kesimpulan yang diringkas dalam bentuk poin-poin, serta saran dan kritik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dengan berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kategorisasi doa para nabi, atau doa yang dipanjatkan oleh para nabi, sangat beragam. Tetapi konteks doa para nabi dapat dipetakan dalam surat al-Baqarah [2]: 201, yaitu permohonan yang dipanjatkan bersifat kebaikan di dunia (*duniawiyyah*) dan berorientasi kebaikan di akhirat (*ukhrawiyyah*). Maksud bersifat kebaikan di dunia adalah permintaan atau manfaatnya dapat dirasakan secara nyata. Seperti kedamaian, pertolongan atau perlindungan, rezeki, syukur, kekuasaan, keturunan, keteguhan hati, ilmu pengetahuan, perjalanan atau berpergian, keselamatan, ber-*tawajjuh* kepada Allah Swt., kehancuran atau kebinasaan, kesembuhan, dan tawakal (berpasrah diri kepada Allah Swt.). Sebagian dari konten doa tersebut masih dipanjatkan oleh umat Islam dan sebagian tidak diperbolehkan, seperti memohon kehancuran atau kebinasaan. Berorientasi kebaikan di akhirat maksudnya adalah pengharapan kebaikan yang didapat kelak setelah kehidupan di dunia. Seperti rahmat dan ampunan, meninggal dalam keadaan Islam, dikumpulkan bersama orang-orang saleh, dan masuk surga.
2. Hakikat yang dimaksud adalah dorongan yang menimbulkan atau menyebabkan doa para nabi tersebut dipanjatkan. Dalam hal ini, doa merupakan penyadaran atas ketidak berdayaan manusia sehingga akan

terpancar keyakinan bahwa Allah Swt. itu memang benar ada. Terdapat dua dorongan atau penyebab doa para nabi dipanjatkan; internal dan eksternal. Secara internal ditimbulkan dari kesadaran dalam diri atau rasa khawatir. Seperti timbul saat merasa bahagia atau senang. Secara eksternal ditimbulkan dari keadaan, seperti keadaan lapang atau sempit, keadaan mendesak atau genting. Dorongan atau penyebab doa para nabi dipanjatkan berbeda dan beragam sebab keadaan sosio-histori, geologi wilayah, dan lingkungan masyarakat hidup.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian terhadap konsep doa para nabi dengan metode tematik (*maudhu'i*), penyajian secara deskriptif-analisis, dan mengadopsi dari teori al-Farmawi. Sehingga dapat dipetakan secara sistematis, meskipun masih banyak kekurangan pada beberapa hal dan bagian. Oleh karena itu beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti selanjutnya antara lain:

1. Sosok figur bagi setiap muslim sangat dibutuhkan apalagi figur yang dicontoh dan 'digugu' (ditiru). Maka benar dan tepat kiranya menjadikan para nabi sebagai sosok figur atau idola di tengah degradasi sosok figur yang tepat.
2. Metode tematik atau *maudū'i* masih sangat relevan hingga kini untuk digunakan dalam penelitian. Terlebih ketika harus mengumpulkan atau mengelompokkan masalah dalam bidang kajian yang akan diteliti. Seperti doa para nabi yang terekam dalam al-Qur'an. Konteks doa para nabi dalam

al-Qur'an sendiri tidak terkumpul menjadi satu bagian. Sehingga dapat dilihat secara komprehensif melalui metode matik ini.

3. Pada akhirnya, penelitian ini tidak sempurna sepenuhnya sehingga masih membuka kesempatan untuk dikaji dan diteliti ulang materi atau metode yang berbeda dengan subjek yang masih sama, doa para nabi atau sosok para nabi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karīm: Tafsir wa Bayān*. Bairut: Dar ar-Rasyīd, T.th.
- ‘Adawi al-, Muṣṭafā bin. *Fiqh ad-Du’ā*. Ṭonṭo: Maktabah Makkah, 2001.
- Abdul Baqī, Muhammad Fuad. *al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfadz al-Qur’an al-Karīm*. Libanon: Dār al-Ma’rifah, 2002.
- , *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur’an*. Bairut: Dār al-Fikr, 1987.
- , *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’an*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyah, 1943.
- Abdul Ghoffar, Muhammad. *Al-Qur’an Pertamaku; Doa Para Nabi alam al-Qur’an*. Jakarta: Tifelmahira, 2010.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Agus, Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Amiruddin, Aam. *Doa Orang-Orang Sukses*. Bandung: Khazanah Intelektual, 2012.
- Armstrong, Karen. *Muhammad: Prophet for Our Time*, terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan, 2013.
- Aṣṣahānī al-, ar-Rāghib. *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur’an*. Bairut: Dār al-Ma’arif, T.th.
- , *Mu’jam Mufradāt Alfāz al-Qur’an*. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2008.
- Badarī al-, Abi Muṣ’ab Muhammad Sa’id. *ad-Du’ā al-Qur’ānī*. Bairut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1989.
- Badr al-, Abdurrazāq bin Abdul Muḥsin. *adz-Dzikr wa ad-Duā fī Dhail al-Kitāb wa as-Sunnah*. T.th.
- Baghowi al-, Abu Muhammad al-Husain bin Mas’ūd. *Tafsīr al-Baghowi*. Riyād: Dār Ṭoyyibah, 1988.

- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Bahiyah. *ad-Du'ā fī al-Qur'an al-Karīm: Asālībuhu, Wa Maqāsiduhu, wa Asrāruhu*. Saudi: Risalah al-Mājistīr, 2001.
- Baikuni, A. dkk. *Ensiklopedi al-Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 2003.
- Baker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bukhārī. *Sahīh al-Bukhārī*. “kitāb at-Tauhīd, bāb Qaul Allah Ta'ālā Q.S Ali Imran [3]: 28”. Riyāḍ: Bait al-Afkār ad-Dauliyah, 1998.
- Carmody, Dennis Lardner dan John Tully Carmody. *In The Path of the Masters*, terj. Tri Budhi Sastrio. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Cawidu, Harifuddin. *Konsep Kufr dalam al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Daradjat, Zakiah. *Doa Menunjang Semangat Hidup*. Jakarta: Ruhama, 1996.
- Dāud, Abū. *Sunan Abī Dāud*. “kitāb al-Adab, bāb Mā Yaqūlu Izā Aşbaḥa”. Riyāḍ: Bait al-Afkār ad-Dauliyah, T.th.
- Dhoif, Syauqī. *al-Mu'jam al-Wasīṭ*. Mesir: Maktabah asy-Syurūq ad-Dauliyah, 2004.
- Efendy, Onong Uchana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 1992.
- Fairūzzābādi al-, Majduddīn Muhammad Ibnu Ya'qūb. *al-Qāmūs al-Muhīṭ*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009.
- , *Başāiru zawī at-Tamyīz fī Laṭāif al-Kitāb al-'Azīz*. Bairut: al-Maktabah al'Ilmiyyah, T.th.
- Fāris, Ahmad bin. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*. T.t: Dār al-Fikr, T.ṭ.
- Farmawi al-, Abdul Hayy. *al-Bidayah fī at-Tafsir al-Maudhu'i*. Kairo: al-hadharah al-'Arabiyyah, 1977.
- Ghazālī al-, Abu Hāmid. *ad-Da'awāt al-Mustajābah wa Maḥātīḥ al-Faraj*. Kairo: Maktabah al-Qurān, 2002.
- Hamid al-, Muhammad Bin Ibrahim. *Berdoa Sesuai Sunnah*. terj. Abu 'Ala. Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2004.



- Ḥanbal, Ahmad bin Muhammad bin. *al-Musnad*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 1995.
- Handono, Irene. *Islam Dihujat*. Kudus: Bima Rodheta, 2003.
- Hornby, A. S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. New York: Oxford University Press, 1995.
- Ibnu ‘Āsyūr, Muhammad aṭ-Ṭāhir. *Tafsir at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*. Tunis: ad-Dār at-Tūnisīyah, 1884.
- Ibn Kaṣīr, Abu al-Fidā Ismā’īl ibn Umar. *Tafsīr al-Qur’an al-‘Adzīm*. Bairut: Dār Ibn Hazm, 2000.
- Ibnu Manzhūr, Abu al-Fadhel Jamāluddīn bin Mukram. *Lisānu al-‘Arab*. Bairut: Dār Sa’adah, t.t.
- Idris, Mardjoko. *Ayat-ayat Doa dalam al-Qur’an: Analisi Konteks*. Yogyakarta: KaryaMedia, 2013.
- Iskandari al-, Ibn ‘Aṭaillah. *Zikir Penentram Hati*, terj. Fauzi Faishal Bahreisy. Jakarta: Zaman, 2002.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia*. terj. Agus Fakhri Husain, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Madkhkour, Ibrahim. *Filsafat Islam*, terj. Yudian Wahyudi. Jakarta: Grafindo, 1993
- Mājah, Ibnu. *Sunan Ibnu Mājah*. “kitāb ad-Du’ā, bāb Faḍl ad-Du’ā”. Riyāḍ: Bait al-Afkār ad-Dauliyah, T.th.
- Marāghī al-, Ahmad Muṣṭafa. *Tafsīr al-Marāghī*. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Halbī, 1946.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Munawwir Arab – Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim*. “kitāb az-Ẓikr wa ad-Du’ā wa at-Taubah wa al-Istigfā, bāb al-Ḥaṣ ‘ala Ẓikr Allah Ta’ālā”. Riyāḍ: Bait al-Afkār ad-Dauliyah, 1998.
- Naisabury an-, Al-Qusyairy. *Risalah al-Quyairiyah*, terj. Mohammad Luqman Hakiem. Surabaya: Risalah Gusti, 1999.

- Nasā'ī, An-. *Sunan an-Nasā'ī*. "kitāb as-Sahwi, bāb ad-Du'ā ba'da az-Ẓikr". Riyāḍ: Bait al-Afkār ad-Dauliyyah, T.th.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Statistika al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Qandil, Munjid Tamam. *ad-Du'ā wa al-Istighfār fi al-Qur'an wa as-Sunnah*. Kairo: al-Majlis al-A'lā lī Syu'ūn al-Islamiyyah, 2000.
- Qaththān al-, Mannā'i. *Mabāhits fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Qaḥṭān al-, Saīd bin 'Alī bin Wahaf. *ad-Du'ā min al-Kitāb wa as-Sunnah*. T.t: T.tp, T.ṭ.
- Qurṭubī Al-, Abu Abdullah Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Abi Bakrin. *al-Jāmi al-Ahkām al-Qur'an*. Bairut: Muasasah ar-Risālah, 2006.
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1983.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Rasyid Rida, Muhammad. *Al-Wahyu al-Muhammadi*. T.tp: al-Maktabah al-Islami, T.th.
- *Tafsīr al-Manār*. Mesir: Dār al-Manār, 1946.
- Rāzī ar-, Fakhruddīn. *Tafsīr Mafātīḥul Ghaib*. Bairūt: Dār al-Fikr, 1981.
- Romdoni, Abdul Jalal. *Doa Nabi Ibrahim as. dalam al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir al-Misbah*. Yogyakarta: Skripsi S1, Jurusan Studi Tafsir dan Hadis, 2013.
- Sa'ālībī, Muhammad. *al-Iqtibās min al-Qur'an al-Karīm*. T.t: Dār al-Wafā, 1992.
- Ṣadīqī aṣ-, Muhammad bin 'Alān. *al-Futūḥāt ar-Rabbāniyyah*. Bairut: Dār al-Fikr, 1978.
- Sambas, Syukriadi dan Tata Sukayat. *Quantum Doa*. Jakarta: Hikmah, 2005.

- Shallabi Ash-, Ali Muhammad. *Sejarah Lengkap Rasulullah*, Terj. Faesal Saleh, dkk. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014.
- Shiddieqy ash-, Muhammad Hasbi. *Pedoman Dzikir dan D oa*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbāh*. Ciputat: Lentera Hati, 2005.
- . *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2013.
- . *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan D oa*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- . *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat*. Ciputat: Lentera Hati, 2007.
- Siraj ad-Din, Abdullah. *Du'ā*. T.tp. Maktabah Dār al-Fallāh, T.th.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*, terj. Safroedin Bahar. Jakarta: YOI, 2001.
- Suyūṭi as-, Jalaluddin. *ad-Dur al-Manṣūr fī at-Tafsīr bil Ma'sūr*. Kairo: T.tp, 2003
- . *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an*. Bairut: Muasasah ar-Risālah, 2008.
- . *Sihāmu al-Aṣābah fī ad-Da'awāt al-Mustajābah*. Tonto: Maktabah ash-Shahābah, 1987.
- Sya'rāwī asy-, Muhammad Mutawalli. *ad-Du'ā al-Mustajābah*. Kairo: Maktabah al-Sya'rāwī al-Islāmiyah, 1998.
- . *Du'ā al-Anbiyā wa aṣ-Ṣālihīn*. Kairo: ad-Dār al-'ālamiyah, 1998.
- Syilbi asy-, Abdullah. *Akām al-Marjān fī Ahkām al-Jān*. Bairūt: Dār al-Kutub Ilmiyah, T.th.
- Syaltut, Muhammad. *al-Islam Aqīdah Wa al-Syari'ah*. Beirut: Maktabah al-Qāhirah, 1960.
- Syāṭi', Bintu. *Maqāl fī al-Insān*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1969.
- Syaukānī asy-, Muhammad. *Faṭḥ al-Qādir*. Bairūt: Dār al-Ma'rifah, 2007.

- T.n, *Mu'jam Alfadz al-Qur'an al-Karīm*. Mesir: al-Haiah al-Misriyyah al-‘Āmmah, 1970.
- Ṭabarī aṭ-. *Tafsīr aṭ-Ṭabarī*. Bairut: Muasasah ar-Risālah, 1994.
- Ṭabrānī aṭ-, Abu al-Qāsim Sulaimān bin Ahmad. *Kitāb ad-Duā*. Bairūt: Dār al-Basyāir al-Islāmiyyah, 1987.
- Ṭanṭāwī, Muhammad Sayyid. *ad-Du’ā*. Kairo: Dār al-Ghod al-‘Arabi, T.th.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tirmizī, At-. *Jāmi’ at-Tirmizī* “Kitāb ad-Da’awāt: Bāb Mā Jā’a fī Faḍl ad-Du’ā”. Riyād: Bait al-Afkār ad-Daulyah, T.th.
- Yasu’I al-, Luis Ma’luf. *Al-Munjid Fī al-Lughah al-‘Alam*. Bairut: Dār al-Masyruq. 2007.
- Zachner, Robert C. *Kebijaksanaan dari Timur: Beberapa Aspek pemikiran Hinduisme*. terj. A. Sudiarja. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Ṣahabi aṣ-, Muhammad Husain. *at-Tafsīr wal Mufasssirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Zamakhsyari az-, Abu al-Qāsim Mahmūd bin Umar. *al-Kasysyāf*. Riyād: Maktabah al-Abīkān, 1998.

#### Aplikasi dan Internet

Aplikasi offline Program Alkitab Versi 2.7

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) offline versi 1.5.1

Hawari, Dadang. *Riset al-Qur'an: Doa dan Dzikir sebagai Penyembuhan Penyakit*. dari <http://sayyidario.blogspot.co.id/2010/10/riset-al-quran-psikologi-doa-dzikir.html>.

Hart, Michael H. *100 Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Aplikasi Offline Mediaisnet.org

## Lampiran I

KEBAIKAN DI DUNIA				
No.	Kategori	Nabi	Surat	Ayat dan arti
1.	Kedamaian	Ibrahim	al-Baqarah [2]: 126	<p>رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ</p> <p>"Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian."</p>
			Ibrāhīm [14]: 35	<p>رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ ءَامِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ إِلَّا صَنَامَ</p> <p>"Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala."</p>
2.	Pertolongan	Nuh	Al-Muminūn [23]: 26	<p>رَبِّ أَنْصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونِ</p> <p>"Ya Tuhanku, tolonglah aku karena mereka mendustakan aku."</p>
			Al-Muminūn [23]: 39	<p>رَبِّ أَنْصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونِ</p> <p>"Ya Tuhanku, tolonglah aku karena mereka mendustakanku."</p>
			Al-Qamar [54]: 10	<p>أَنِّي مَغْلُوبٌ فَأَنْتَصِرْ</p> <p>"Bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu menangkanlah (aku)."</p>
			Nūh [71]: 21-22	<p>رَبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي وَاتَّبَعُوا مَنْ لَمْ يَزِدْهُ مَالُهُ وَوَلَدُهُ إِلَّا خَسَارًا ﴿٢١﴾ وَمَكْرُوهًا مَكْرًا كَبِيرًا</p> <p>"(21)Ya Tuhanku, Sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak</p>

			menambah kepadanya melainkan kerugian belaka, (22) dan melakukan tipu-daya yang Amat besar".
	Luth	Al-ʿAnkabūt [29]: 30	رَبِّ أَنْصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ
			"Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu."
	Musa	Asy-Syu'arā [26]: 12-14	رَبِّ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿١٢﴾ وَيَضِيقُ صَدْرِي وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِي فَأَرْسِلْ إِلَى هَارُونَ ﴿١٣﴾ وَهُمْ عَلَى ذَنْبٍ فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ ﴿١٤﴾
			(12) "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku takut bahwa mereka akan mendustakan aku, (13) dan (karenanya) sempitlah dadaku dan tidak lancar lidahku Maka utuslah (Jibril) kepada Harun, (14) dan aku berdosa terhadap mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku."
		Al-Qaṣaṣ [28]: 33-34	رَبِّ إِنِّي قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ ﴿٣٣﴾ وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿٣٤﴾
			(33) "Ya Tuhanku Sesungguhnya Aku, telah membunuh seorang manusia dari golongan mereka, Maka aku takut mereka akan membunuhku, (34) dan saudaraku Harun Dia lebih fasih lidahnya daripadaku, Maka utuslah Dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; Sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku."
		Tāhā [20]: 25-35	رَبِّ أشرح لي صدري ﴿٢٥﴾ ويسر لي أمري ﴿٢٦﴾ واحلل عقدة من لساني ﴿٢٧﴾ يفقهوا قولي ﴿٢٨﴾ واجعل لي وزيراً من أهلي ﴿٢٩﴾

				<p>هَرُونَ أَخِي ﴿٢٥﴾ أَشَدُّ بِهِ أَزْرَى ﴿٢٦﴾ وَأَشْرَكَهُ فِي أَمْرِي ﴿٢٧﴾ كَيْ تُسَبِّحَكَ كَثِيرًا ﴿٢٨﴾ وَنَذْكُرَكَ كَثِيرًا ﴿٢٩﴾ إِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾</p>
				<p>(25) "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, (26) dan mudahkanlah untukku urusanku, (27) dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, (28) supaya mereka mengerti perkataanku, (29) dan Jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (30) (yaitu) Harun, saudaraku, (31) teguhkanlah dengan Dia kekuatanku, (32) dan jadikanlah Dia sekutu dalam urusanku, (33) supaya Kami banyak bertasbih kepada Engkau, (34) dan banyak mengingat Engkau, (35) Sesungguhnya Engkau adalah Maha melihat (keadaan) kami."</p>
		Muhammad	Al-Anbiyā [21]: 112	<p>رَبِّ أَحْكَمْ بِالْحَقِّ ۖ وَرَبُّنَا الرَّحْمَنُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ</p>
				<p>"Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. dan Tuhan Kami ialah Tuhan yang Maha Pemurah lagi yang dimohonkan pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan."</p>
3.	Rezeki	Ibrahim	Ibrāhīm [14]: 37-38	<p>رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بُوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ ﴿٣٧﴾ رَبَّنَا إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُعْلِنُ ۖ وَمَا تَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ﴿٣٨﴾</p>
				<p>(37) Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak</p>

				mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur, (38) Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang Kami sembunyikan dan apa yang Kami lahirkan; dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit.
		Musa	Al-Qaṣaṣ [28]: 24	رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ
				"Ya Tuhanku Sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku."
		Isa	Al-Mā'idah [5]: 114	اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا اَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ تَكُوْنُ لَنَا عِيْدًا لِأَوَّلِنَا وَءَاخِرِنَا وَءَايَةً مِنْكَ وَارْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ
				"Ya Tuhan Kami turunkanlah kiranya kepada Kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi Kami Yaitu orang-orang yang bersama Kami dan yang datang sesudah Kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rzekilah Kami, dan Engkaulah pemberi rezki yang paling Utama."
4.	Syukur	Ibrahim	Ibrāhīm [14]: 39-40	اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ وَهَبَ لِيْ عَلٰى الْكِبَرِ اِسْمَاعِيْلَ وَاسْحَقَ ؕ اِنَّ رَبِّيْ لَسَمِيْعُ الدُّعَاِ رَبِّ اجْعَلْنِيْ مُقِيْمَ الصَّلٰوةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِيْ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاِىْ
				(39) Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar



				Maha mendengar (memperkenankan) doa, (40) Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku.
		Sulaiman	An-Naml [27]: 19	<p>رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ</p>
				"Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh."
		Muhammad	Ali Imrān [3]: 26-27	<p>اَللّٰهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ ۚ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۚ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٦﴾ تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيْتِ وَتُخْرِجُ الْمَمِيْتِ مِنَ الْحَيِّ ۚ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾</p>
				(26) "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu, (27) Engkau masukkan malam ke dalam siang dan

				Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)."
5.	Kekuasaan	Musa	Al-A'rāf [7]: 143	<p>رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ ۚ قَالَ لَنْ تَرَنِي وَلَٰكِنْ أَنْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَنِي ۚ فَلَمَّا تَجَلَّىٰ رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَىٰ صَعِقًا ۚ فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَنَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ</p>
				"Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau". Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, Maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku". tatkala Tuhannya Menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, Dia berkata: "Maha suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman."
		Sulaiman	Ṣād [38]: 35	<p>رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ</p>
				"Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku, Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Pemberi".
6.	Keturunan	Ibrahim	Ash-Shāffāt [37]: 99-100	<p>إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيِّدِينَ ﴿٩٩﴾ رَبِّ هَبْ لِي مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾</p>
				(99) Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku,

				(100) Ya Tuhanku, anugrahlkanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh.
		Zakariya	Ali Imrān [3]: 38	<p>رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ</p>
				"Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa."
			Maryam [19]: 4-6	<p>رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿٥﴾ وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ﴿٦﴾ يَرِثُنِي وَيَرِثُ مِنْ عَالِ يَعْقُوبَ ۖ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ﴿٦﴾</p>
				(4) "Ya Tuhanku, Sesungguhnya tulanku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku (5) dan Sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, Maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera, (6) yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub; dan Jadikanlah ia, Ya Tuhanku, seorang yang diridhai."
			Al-Anbiyā [21]: 89	<p>رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ</p>
				"Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah waris yang paling Baik."
7.	Keteguhan hati	Muhammad	Al-Isrā' [17]: 80-81	<p>رَبِّ أَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِيْ مَخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِيْ مِنْ لَدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا</p>

				<p>﴿٢٠﴾ وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ ۚ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٢١﴾</p>
				<p>(80) "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong, (81) dan Katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.</p>
8.	Ilmu pengetahuan	Muhammad	Tāhā [20]: 114	<p>رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا</p>
				<p>"Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."</p>
9.	Bepergian	Musa	Al-Qaṣaṣ [28]: 22	<p>رَبِّ أَنْ يَهْدِيَنِي سَوَاءَ السَّبِيلِ</p>
				<p>"Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar".</p>
		Nuh	Hūd [11]: 41	<p>بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُزْنَهَا</p>
				<p>"Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya."</p>
			Al-Mu'minūn [23]: 28-29	<p>الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَجَّيْنَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ</p>
				<p>"Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan Kami dari orang-orang yang zalim."</p>
10.	Keselamatan	Nuh	Hūd [11]: 45	<p>رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَاكِمِينَ</p>
				<p>"Ya Tuhanku, Sesungguhnya anakku Termasuk keluargaku, dan Sesungguhnya janji Engkau Itulah yang benar. dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya."</p>
			Hūd [11]: 47	<p>رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَإِلَّا تَغْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنْ مِنَ الْخَسِيرِينَ</p>

				"Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakekat)nya. dan Sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaKu, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaKu, niscaya aku akan Termasuk orang-orang yang merugi."
			Al-Mu'minūn [23]: 28	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَجَّيْنَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ
				"Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan Kami dari orang-orang yang zalim."
			Asy-Syu'arā [26]: 117-118	رَبِّ إِنَّ قَوْمِي كَذَّبُونِ ﴿١١٧﴾ فَأَفْتَحْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَنَجِّنِي وَمَنْ مَعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ
				(117) "Ya Tuhanku, Sesungguhnya kaumku telah mendustakan aku; (118) Maka itu adakanlah suatu keputusan antaraku dan antara mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mukmin besertaku."
		Musa	Al-Qaṣaṣ [28]: 21	رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ
				"Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu."
			Al-Mā'idah [5]: 25	رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي ۖ فَافْرِقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ
				"Ya Tuhanku, aku tidak menguasai kecuali diriku sendiri dan saudaraku. sebab itu pisahkanlah antara Kami dengan orang-orang yang Fasik itu."
			Tāhā [20]: 45	رَبَّنَا إِنَّا خَافُ أَنْ يَفْرُطَ عَلَيْنَا أَوْ أَنْ يَطْغَىٰ
				"Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Kami khawatir bahwa ia segera menyiksa Kami atau akan bertambah melampaui batas."
		Ibrahim	Ibrāhīm [14]: 36	رَبِّ إِنِّي أٌضَلَلْتُ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ ۖ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي ۖ وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
				Ya Tuhanku, Sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan

				kebanyakan daripada manusia, Maka Barangsiapa yang mengikutiku, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golonganku, dan Barangsiapa yang mendurhakai Aku, Maka Sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
		Luth	Asy-Syu'arā [26]: 169	رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ
				"Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan."
		Yunus	Al-Anbiyā [21]: 87	أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ
				"Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, Sesungguhnya aku adalah Termasuk orang-orang yang zalim."
		Muhammad	Al-Mu'minūn [23]: 93-94	رَبِّ إِنَّمَا تُرِيدُنِي مَا يُوعَدُونَ ﴿٩٣﴾ رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِي فِي الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٩٤﴾
				(93) "Ya Tuhanku, jika Engkau sungguh-sungguh hendak memperlihatkan kepadaku azab yang diancamkan kepada mereka, (94) Ya Tuhanku, Maka janganlah Engkau jadikan aku berada di antara orang-orang yang zalim."
11.	Ber-tawajjuh	Ibrahim	Al-Baqarah [2]: 127	رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
				"Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui."
			Al-An'ām [6]: 79	إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا ۖ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ
				Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-

				orang yang mempersekutukan tuhan.
			Aş-Şaffāt [37]: 99	إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيِّدِينَ
				"Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku"
		Nuh	Nūh [71]: 5-20	<p>رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٥﴾ فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا فِرَارًا ﴿٦﴾ وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصْوَابَهُمْ فِيْءَآذَانِهِمْ وَاسْتَعْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَاسْتَكْبَرُوا ﴿٧﴾ اسْتَكْبَارًا ﴿٨﴾ ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ﴿٩﴾ ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ﴿١٠﴾ فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١١﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١٢﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٣﴾ مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿١٤﴾ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٥﴾ أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ﴿١٦﴾ وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿١٧﴾ وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ﴿١٨﴾ ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ﴿١٩﴾ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ بَسَاطًا ﴿٢٠﴾ لَتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ﴿٢١﴾</p>
				(5) "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, 6) Maka seruanmu itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran). (7) dan Sesungguhnya Setiap kali aku menyeru mereka

				<p>(kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat. (8) kemudian Sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan, (9) kemudian Sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam, (10) Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-, (11) niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, (12) dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai. (13) mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah? (14) Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian. (15) tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat? (16) dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita? (17) dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, (18) kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya. (19) dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, (20) supaya kamu menjalani jalan-jalan yang Luas di bumi itu."</p>
		Muhammad	Al-An'ām [6]: 162-163	<p>إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾</p>



				(162) "Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (163) tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)."
12.	Kehancuran	Nuh	Nūh [71]: 26-27	<p>رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ ذَيَّارًا</p> <p>﴿٢٦﴾ إِنَّكَ إِن تَذَرَهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ﴿٢٧﴾</p>
				(26) "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. (27) Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat ma'siat lagi sangat kafir.
		Musa	Yūnus [10]: 88	<p>مُوسَىٰ رَبَّنَا إِنَّكَ آتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا عَنْ سَبِيلِكَ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَىٰ أَمْوَالِهِمْ وَاشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ يَرَوْا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ</p>
				"Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, Ya Tuhan Kami - akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Tuhan Kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci matilah hati mereka, Maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih."
13.	Perlindungan	Musa	Al-Baqarah [2]: 67	<p>إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْخَبُوا بَقَرَةً قَالُوا</p>

				<p>أَتَتَّخِذُنَا هُزُوءًا ۖ قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ</p>
				<p>"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan Kami buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil."</p>
			Yūnus [10]: 85-86	<p>رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٨٥﴾ وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِّنَ الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٨٦﴾</p>
				<p>(85) "Kepada Allahlah Kami bertawakkal! Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan Kami sasaran fitnah bagi kaum yang'zalim, (86) dan selamatkanlah Kami dengan rahmat Engkau dari (tipu daya) orang-orang yang kafir."</p>
		Yusuf	Yūsuf [12]: 23	<p>مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ</p>
				<p>"Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik."</p>
			Yūsuf [12]: 33	<p>رَبِّ السِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَلَا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِّنَ الْجَاهِلِينَ</p>
				<p>"Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh."</p>
		Muhammad	Al-Mu'minūn [23]: 97-98	<p>رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِّنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ ﴿٩٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ ﴿٩٨﴾</p>
				<p>(97) "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan</p>

				syaitan. (98) dan aku berlindung (pula) kepada Engkau Ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku."
			An-Nās [114]: 1-6	<p>قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾</p>
14.	Kesembuhan	Ayyub		(1) "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. (2) raja manusia. (3) sembahman manusia. (4) dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, (5) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, (6) dari (golongan) jin dan manusia.
			Al-Anbiyā [21]: 83	أَنِّي مَسْنِي الضُّرِّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ
				"(Ya Tuhanku), Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang."
			Šād [38]: 41	أَنِّي مَسْنِي الشَّيْطَانِ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ
15.	Tawakal	Hud		"Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan."
			Hūd [11]: 56	<p>إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ</p>
				"Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. tidak ada suatu binatang melataupun melainkan Dia-lah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus."
		Ibrahim	Asy-Syu'arā [26]: 78-82	<p>الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ ﴿٧٨﴾ وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ ﴿٧٩﴾ وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾ وَالَّذِي يُمِيتُنِي ثُمَّ يُحْيِينِ ﴿٨١﴾</p>

			<p>وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ ﴿٨٢﴾</p>
			<p>(78) (Yaitu Tuhan) yang telah menciptakan Aku, Maka Dialah yang menunjuki Aku, (79) dan Tuhanku, yang Dia memberi Makan dan minum kepadaKu, (80) dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku, (81) dan yang akan mematikan Aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali), (82) dan yang Amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat."</p>
		Al-Baqarah [2]: 127-129	<p>رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾  رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾  رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾</p>
			<p>(127) "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui."  (128) Ya Tuhan Kami, Jadikanlah Kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu Kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada Kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji Kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (129) Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan</p>

				kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.
	Ya'qub	Yūsuf [12]: 67		<p>إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ</p>
				"Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri."
	Syu'aib	Hūd [11]: 88		<p>يَنْقَوْمَرِ أَرْءَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَرَزَقْنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا ۚ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُم إِلَىٰ مَا أَنهَكُم عَنْهُ ۚ إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ ۚ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ</p>
				"Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya aku dari pada-Nya rezki yang baik (patutkah aku menyalahi perintah-Nya)? dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali.
		Al-A'rāf [7]: 89		<p>وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ۚ عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا ۚ رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ</p>
				Pengetahuan Tuhan Kami meliputi segala sesuatu. kepada Allah sajalah Kami bertawakkal. Ya Tuhan Kami,

				berilah keputusan antara Kami dan kaum Kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya.
		Muhammad	At-Taubah [9]: 129	<p>حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ</p>
				"Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung."
KEBAIKAN DI AKHIRAT				
16.	Rahmat dan Ampunan	Adam	Al-A'rāf [7]: 23	<p>رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ</p>
				"Ya Tuhan Kami, Kami telah Menganiaya diri Kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni Kami dan memberi rahmat kepada Kami, niscaya pastilah Kami Termasuk orang-orang yang merugi."
		Nuh	Nūh [71]: 28	<p>رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا</p>
				Ya Tuhanku! ampunilah Aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahKu dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan."
		Ibrahim	Ibrāhīm [14]: 41	<p>رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ</p>
				Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)."
			Asy-Syu'arā [26]: 83-91	<p>رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي</p>

			<p>بِالصَّالِحِينَ ﴿٨٣﴾ وَاجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ  فِي الْآخِرِينَ ﴿٨٤﴾ وَاجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ  النَّعِيمِ ﴿٨٥﴾ وَاعْفِرْ لِأَبْنِي إِنَّهُ كَانَ مِنَ  الضَّالِّينَ ﴿٨٦﴾ وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ ﴿٨٧﴾ يَوْمَ  لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ  بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾ وَأُزِلَّتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٩٠﴾  وُبُرْزَتِ الْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ ﴿٩١﴾</p>
			<p>(83) "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku Hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh, (84) dan Jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) Kemudian, (85) dan Jadikanlah aku Termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan, (86) dan ampunilah bapakku, karena Sesungguhnya ia adalah Termasuk golongan orang-orang yang sesat, (87) dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan, (88) (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, (89) kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih, (90) dan (di hari itu) didekatkanlah surga kepada orang-orang yang bertakwa, (91) dan diperlihatkan dengan jelas neraka Jahim kepada orang-orang yang sesat."</p>
	Musa	Al-A'rāf [7]: 151	<p>رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِأَخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ  وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ</p>
			<p>"Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah Kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara Para Penyayang."</p>
		Al-A'rāf [7]: 155-156	<p>رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُمْ مِنْ قَبْلُ وَإِنِّي</p>

			<p>أَتَهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْأُسُفَهَاءُ مِنَّا إِنَّ هِيَ إِلَّا  فِتْنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَن تَشَاءُ وَتَهْدِي مَن تَشَاءُ  أَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ  الْغَافِرِينَ ﴿١٥٥﴾ وَآكُتِبَ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا  حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدَّنَا إِلَيْكَ ۚ قَالَ  عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَن أَشَاءُ ۚ وَرَحْمَتِي  وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ ۚ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ  وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا  يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٦﴾</p>
			<p>(155) "Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? itu hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah yang memimpin Kami, Maka ampunilah Kami dan berilah Kami rahmat dan Engkaulah pemberi ampun yang sebaik-baiknya." (156) dan tetapkanlah untuk Kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat; Sesungguhnya Kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. Allah berfirman: "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami."</p>
		Al-Mu'minūn [23]: 109	<p>رَبَّنَا ءَامَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ</p>



				الرَّحِيمِينَ
				"Ya Tuhan Kami, Kami telah beriman, Maka ampunilah Kami dan berilah Kami rahmat dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik.
			Al-Mu'minūn [23]: 118	رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِيمِينَ
				"Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik."
			Al-Qaṣaṣ [28]: 16	رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ
				"Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah Menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku". Maka Allah mengampuninya, Sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
		Muhammad	Al-Baqarah [2]: 285	ءَاَمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَاَمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلَكَاتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ
				Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

17.	Meninggal dalam Islam	Yusuf	Yūsuf [12]: 101	<p>رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ</p>
				<p>Ya Tuhanku, Sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam Keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh.</p>
18.	Masuk surga	Ibrahim	Asy-Syu'arā [26]: 85	<p>وَأَجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ</p>
				<p>Dan Jadikanlah aku Termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan,</p>

## Lampiran II

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Fauzi

Ttl : Purwosari, 25 Agustus 1988

Alamat asal : Margorejo 1, Rt. 013/007, Desa Purwosari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan 35361

Alamat tinggal : Jl. Janti no.102, Gang Puntodewo, Rt. 04/19, Karangjambe, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Riwayat pendidikan :

Institusi pendidikan	Tahun
SD Negeri 2 Purwosari	1994 – 2000
MTS Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	2000 – 2003
MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	2003 – 2006
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	2006 – 2010

Kursus dan pelatihan :

Kursus dan pelatihan	Penyelenggara	Tahun
SEFT For Healing	FKIK UIN Syahid	2009
Umat Terbaik Hidup Bahagia (UTHB)	PT. Dinar Coach International	2011
Short Course for Islamic Banking	Muamamalat Institute	2011

Riwayat pekerjaan :

Pekerjaan	Tempat	Tahun
Survayor dan kordinator kurasi data	JICA Corporation	2010
Analisis for Credit Card	BNI 46	2011 - 2013
Guru	SD Mubata	2014 - ...